

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU IPS DI SMP ISLAM JABUNG KABUPATEN  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

**HABIB MAKMUN**

**NIM 08130061**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN**  
**PROFESIONALISME GURU IPS DI SMP ISLAM JABUNG KABUPATEN**  
**MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**HABIB MAKMUN**

**NIM 08130061**

Telah disetujui oleh:  
**Dosen Pembimbing**

**Drs. Muh Yunus, M.Si.**  
**NIP. 196903241996031002**

**Tanggal 7 juni 2015**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.**  
**NIP. 197610022003121003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU IPS DI SMP ISLAM JABUNG KABUPATEN  
MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Habib makmun (08130061)  
telah dipertahankan di dewan penguji pada tanggal :03-07-2015  
dinyatakan  
LULUS  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Nama: Mujtahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Nama: Drs. Muh Yunus, M.Si.**  
**NIP. 196903241996031002**

\_\_\_\_\_

**Dosen Pembimbing**

**Nama: Drs. Muh Yunus, M.Si.**  
**NIP. 196504031998031002**

\_\_\_\_\_ :

**Penguji Utama**

**Nama: Dr. H.M.Zainuddin, MA**  
**NIP. 196205071995011001**

\_\_\_\_\_

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## UCAPAN TERIMAKASIH

*Ayah dan Ibundaku Tercinta dan Seluruh Keluargaku yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa Depan.*

*Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.*

*Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya.*



## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya". (HR Bukhari)



Drs.Muh Yunus,M.Si.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Habib Makmun  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 11 Juni 2015

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'laikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Habib Makmun  
NIM : 08130061  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam  
Meningkatkan Profesionalisme Guru IPS Di SMP  
Islam Jabung Kaupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'laikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

Drs.Muh Yunus,M.Si.  
NIP. 196903241996031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu oleh naskah dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2015

Habib Makmun

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru IPS Di SMP Islam Jabung Kaupaten Malang”

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu tak lupa penulis ungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah, Ibu dan saudaraku tercinta, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dan yang telah mendidik selama ini, setiap waktu berdo'a demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M, Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.

4. Bapak Dr.H.Abdul Bashith,M.Si selaku ketua jurusan ilmu pendidikan sosial yang juga memberikan ijin dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs.MuhYunus,M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah bayak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak M.Miftahuddin,SAg. Selaku kepala sekolah SMP Islam Jabung kabupaten malang yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 17 Juni 2015  
Penyusun

Habib Makmun

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sarana prasarana yang ada di SMP Islam Jabung .....	xv
Lampiran 2 : Instrumen Pertanyaan Wawancara .....	xvi
Lampiran 3 : Instrumen Pertanyaan Observasi .....	xxi
Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara .....	xxii
Lampiran 5 : Bukti Konsultasi .....	xv



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah .....	6
F. Orisinalitas penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kepemimpinan kepala sekolah.....	13
1. Pengertian kepemimpinan dalam pendidikan .....	13
2. Tipologi kepemimpinan .....	17

a. Kepemimpinan otoriter.....	18
b. Kepemimpinan pseduo-demokratis.....	20
c. Kepemimpinan bebas.....	20
d. Kepemimpinan demokratis.....	23
B. Profesionalisme guru.....	25
1. Pengertian profesional .....	25
2. Guru profesional .....	29
a. Kompetensi Pedagogik .....	31
b. Kompetensi profesional .....	43
c. Kompetensi kepribadian .....	46
d. Kompetensi sosial .....	50
C. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	72
B. Kehadiran Peneliti.....	74
C. Lokasi Penelitian.....	74
D. Data dan Sumber Data .....	75
E. Metode Pengumpulan Data.....	76
F. Metode Analisis Data.....	78
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	79
<b>BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdiri SMP Islam Jabung .....	81
1. Visi dan Misi SMP Islam Jabung .....	81

2. Profil SMP Islam Jabung .....	82
3. Keadaan Guru .....	82
4. Keadaan Siswa .....	83
5. Sarana dan Prasarana .....	83
B. Paparan Hasil Wawancara dan Analisis Data .....	83
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Islam Jabung .....	83
2. Profesionalisme Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Jabung .....	88
3. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial .....	94
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Islam Jabung .....	98
B. Profesionalisme Guru IPS di SMP Islam Jabung .....	101
C. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru IPS di SMP Islam Jabung .....	103
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran-Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Makmun Habib. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru IPS di SMP Islam Jabung Kabupaten Malang*.skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. Muh Yunus, M.Si.

---

*Kata Kunci: kepemimpinan, kepala Sekolah, profesionalisme Guru.*

Kepemimpinan sekolah merupakan penentu keberhasilan suatu lembaga. Kepala sekolah adalah guru yang diangkat sebagai guru yang menduduki jabatan struktural di sekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari profesionalisme guru, terutama guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakta dilapangan yang menunjukkan kurangnya fasilitas sekolah tetapi output yang dihasilkan baik, dan hal tersebut tidak terlepas dari peran guru IPS yang merupakan guru profesional.

Berangkat dari uraian diatas, penulis mencoba untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS di SMP Islam Jabung Kabupaten Malang dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah? 2. Bagaimana profesionalisme guru IPS? 3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan study kasus. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, interview/wawancara tidak berstruktur dan dokumentasi. setelah data terkumpul kemudian dianalisis, dan dalam pengecekan keabsahan data menggunakan tehnik perpanjangan keikutsertaan, kejegan pengamatan dan menggunakan triangulasi.

Hasil observasi dan data empiris di lapangan menemukan bahwa: 1. Kepemimpinan kepala sekolah SMP Islam Jabung adalah merupakan sosok pemimpin yang disiplin, tegas, uswatun hasanah dan demokratis. 2. Guru IPS di SMP Islam Jabung merupakan guru yang profesional, hal tersebut dapat dilihat dari ijazah sesuai dengan kualifikasi guru pendidikan guru ilmu pengetahuan sosial. selain itu guru juga menggunakan RPP dalam setiap pengajaran dan menggunakan media pembelajaran setiap proses belajar mengajar berlangsung, dan secara administratif guru SMP Islam jabung juga sudah tersertifikasi dan juga aktif dalam kegiatan MGMP. 3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS yaitu: sebagai motifator, fasilitator, informan serta pengawas dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah dan hal ini ditandai dengan evaluasi yang dilakukan setiap sebulan sekali guna mengontrol pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta mengirim guru untuk menambah wawasan terkait pembelajaran IPS seperti pelatihan ataupun workshop, selain itu kepala sekolah selalu menanamkan sikap disiplin pada diri sendiri untuk menjadi contoh bagi para guru dan siswa/murid.

مأمون حبيب. 2015. القيادة الرئيسية في تحسين الكفاءة المهنية مدرس العلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية العامة الإسلامية جابونج مالانج . أطروحة. وزارة التربية والتعليم في العلوم الاجتماعية، كلية العلوم طرييه والتدريس، الجامعة الحكيمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . الدكتور محمد يونس الماجستير .

الكلمات الرئيسية : القيادة، ومدير المدرسة، والكفاءة المهنية للمعلمين.

القيادة المدرسية هي التي تحدد نجاح أي مؤسسة. مدرء والمعلمين الذين يتم تعيينهم كمعلمين مواقف الهيكلية في المدرسة، تم تعيينه لإدارة المدرسة. فإنه ليس بعيدا عن الكفاءة المهنية للمعلمين، وخاصة معرفة المعلمين الحالية للعلوم الاجتماعية. حقائق عن الحقل الذي يدل على عدم وجود مرافق المدرسة ولكن الإخراج الناتج هو جيد، وأنه لا يمكن فصلها عن دور المعلم العلوم الاجتماعية وهو المعلم المهنية.

المغادرين من الوصف أعلاه، يحاول المؤلف لدراسة قيادة مدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي العلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الإسلامية جابونج مالانج في صياغة المشكلة على النحو التالي: 1. كيف هو قيادة المدرسة؟ 2. كيف هي الكفاءة المهنية للمعلم العلوم الاجتماعية؟ 3. ما هو دور مديري المدارس في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي العلوم الاجتماعية؟

فهذه الدراسة استخدم واضعو نهج نوعي مع منهج دراسة الحالة. ويتم تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة / مقابلة غير منظم ووثائق. بعد جمع البيانات وتحليلها، والتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تمديد المشاركة والمراقبة مستقرة وباستخدام التثليث.

العثور على الملاحظات والبيانات التجريبية في مجال ما يلي: 1. القيادة المدرسة الثانوية العامة الإسلامية جابونج هو القائد الذي منضبطة، حاسمة، اسوة حسنة وديمقراطية. 2. ماجستير في العلوم الاجتماعية في الإسلامية الإعدادية مدرسة جابونج المعلم المهنية، فإنه يمكن أن ينظر إليه من الدبلوم وفقا للتأهيل مدرسي التربية معلم العلوم الاجتماعية. إلى جانب المعلمين أيضا استخدام خطة الدرس في أي التعليم والتعلم باستخدام وسائل الاعلام كل عملية التعلم يحدث، وإداريا جديد الإسلامية مدرسة ثانوية جابونج المعلم أيضا تم اعتماد وينشط أيضا في أنشطة المؤتمر موضوع المعلمين. 3. دور مديري المدارس في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي العلوم الاجتماعية، وهي: كحافز، الميسر، والمخبرين والمشرفين في أي نشاط في المدرسة ويتميز التقييم التي أجريت مرة واحدة في الشهر من أجل السيطرة على التعلم التي يقوم بها المعلمون، وكذلك الإرسال المعلمين المتعلقة توسيع التعلم للعلوم الاجتماعية كما فلتيا أو ورشة عمل، بالإضافة إلى مدير المدرسة غرس دائما الانضباط في نفسك لتكون مثالا للمعلمين والطلاب / التلاميذ.

## ABSTRACT

Ma'mun Habib. 2015. The Principal Leadership in Teacher Professionalism Improve of Social Sciences at the Islamic Junior High School Jabung Malang. thesis. Education Department of Social Sciences, Faculty of Science Tarbiyah And Teaching, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. Muh Yunus, M.Si.

---

Keywords: leadership, school principal, teacher professionalism.

The School leadership is what determines the success of an institution. Principals are teachers who are appointed as teachers structural positions in school, he was assigned to manage the school. It is not apart from the professionalism of teachers, especially teachers' existing knowledge of Social Sciences. Facts on the field that shows a lack of school facilities but the resulting output is good, and it can not be separated from the role of teacher Social Sciences which is a professional teacher.

Departing from the description above, the author tries to examine the principal's leadership in improving the professionalism of teachers of Social Sciences at the Islamic Junior High School Jabung Malang with the formulation of the problem as follows: 1. How is school leadership? 2. How is the professionalism of teacher Social Sciences? 3. What is the role of principals in improving the professionalism of teachers of Social Sciences?

In this study the authors used a qualitative approach with case study approach. Techniques of data collection is done by using observation, interview / interview unstructured and and documentation. after the data is collected and analyzed, and in checking the validity of the data using techniques extension of participation, stable observation and using triangulation.

The Observations and empirical data in the field found that: 1. Leadership Jabung Islamic Junior high school principal is a leader who is disciplined, decisive, *uswatun hasanah* and democratic. 2. Master of Social Sciences in Islamic Junior High School Jabung a professional teacher, it can be seen from the diploma in accordance with the qualification of teachers of social science teacher education. besides teachers also use the lesson plan in any teaching and learning using the media every learning process takes place, and administratively Islamic Junior High School teacher jabung also been certified and is also active in the activities of Congress Subject Teacher. 3. The role of principals in improving the professionalism of teachers of Social Sciences, namely: as a motivator, facilitator, informants and supervisors in any activity that is in school and it is characterized by the evaluation conducted once a month in order to control the learning undertaken by teachers, as well as send teachers related to broaden the learning of Social Sciences as *pelatih* or workshop, besides the principal always instill discipline in yourself to be an example for teachers and students / pupils.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dilingkungan masyarakat maupun dalam organisasi formal atau non formal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat sebagai orang yang mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan<sup>1</sup>

Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan kekuasaan pemimpin dalam memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat bentuk sumber dan kekuasaan yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian penghargaan, informasi dan hubungan. Pada dasarnya kemampuan untuk mempengaruhi orang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tentunya ada unsur kekuasaan.<sup>2</sup>

Praktik kepemimpinan berkaitan dengan mempengaruhi tingkah laku dan perasaan orang lain baik secara individual maupun kelompok dalam arahan tertentu, sehingga melalui kepemimpinan merujuk pada proses untuk membantu mengarahkan dan memobilisasi orang atau ide-idenya.<sup>3</sup>

Kaitannya dengan judul skripsi ini yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah. Maka disini yang bertanggung jawab atas segalanya dan berhak memimpin dalam proses pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesional guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah berada dibawah naungan kepemimpinan kepala sekolah.

Data yang diperoleh dalam observasi di SMP Islam Jabung bahwa kepala sekolah merupakan sosok yang disiplin, bertanggung jawab dan bisa menjadi contoh suri tauladan bagi guru maupun murid. Kemajuan SMP Islam

---

<sup>1</sup>Vithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.1.

<sup>2</sup>Chabib Thoha (ed), *PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), hlm. 132.

<sup>3</sup>Vithzal Rivvai. hlm.4.

Jabung menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah lain tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah karena manajemen sekolah terletak pada sosok seorang pemimpin.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Jabung sesuai dengan pengamatan, adalah sosok pemimpin yang sangat tegas jika dilihat dari cara berbicara serta di lihat dari cara mengambil keputusan. Terlihat dari saat upacara di hari senin pagi,serta pada saat memimpin rapat.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>4</sup>

Bahkan lebih dari itu studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah.<sup>5</sup> Selain itu Lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapan-kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan disekolahnya.

SMP Islam Jabung merupakan yayasan yang sudah lama berdiri. Sekolah menengah pertama ini merupakan sekolah swasta yang dapat bersaing dengan sekolah lain, bahkan sekolah negeri yang notabnya lebih

---

<sup>4</sup>Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 81.

<sup>5</sup>Wahyosumidjo, hlm.90.

baik dari sekolah swasta. Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kelengkapan sarana, serta fasilitas yang ada di SMP Islam Jabung belum memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah, seperti lab IPA, kantin, dan lain sebagainya. Tetapi output yang dihasilkan merupakan keluaran yang berkualitas, hal tersebut terbukti dengan nilai pelajaran dan nilai ujian akhir sekolah yang cukup membanggakan. Hal tersebut tidak lepas dari peran seorang guru sebagai sosok pendidik dan fasilitator utama pendidikan di sekolah sehingga guru yang profesional sangat dibutuhkan agar sasaran dan tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi..

Semua guru di SMP Islam Jabung mempunyai kualifikasi sesuai dengan bidang pelajaran masing-masing. Terutama pada guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut dapat diketahui dengan lulusan serta ijazah yang dimiliki oleh guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Tetapi kemampuan guru dalam bidang keilmuan tidak akan berjalan tanpa adanya profesionalitas guru dalam mengajar. Sehingga peran seorang kepala sekolah sebagai penentu kebijakan sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalisme guru, terutama guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Sehingga sesuai dengan observasi yang telah dilakukan munculah sebuah masalah yang perlu dikaji lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dan profesionalisme guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Maka dari itu peneliti mengambil sebuah judul dengan tema “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru IPS di SMP Islam Jabung Kabupaten Malang ” dengan rumusan masalah sebagai berikut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka masalah yang diteliti dalam studi ini adalah

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Jabung?
2. Bagaimana profesionalisme guru IPS di SMP Islam Jabung?

3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS di SMP Islam Jabung ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Jabung.
2. Untuk mendeskripsikan profesionalisme guru IPS di SMP Islam Jabung.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS di SMP Islam Jabung.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan yang melahirkan teori-teori yang berkenaan dengan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat dijadikan acuan teoritik dalam rumusan pendidikan. Selain itu, penulisan ini diharapkan dapat memiliki arti dalam lingkungan akademis (*academic significance*) yang dapat memberikan informasi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *guide* (pedoman) bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang akan membahas mengenai kepemimpinan dan kompetensi profesional guru.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan pemahaman atas judul di atas maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam kalimat judul di atas, yaitu:

### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup>

### 2. Profesionalisme Guru

Profesional berarti “the skill or qualities or expected of members of a profession”,<sup>7</sup> yaitu ketrampilan atau kualitas yang dibutuhkan atau diharapkan oleh profesi seseorang. Adapun guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>8</sup> Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat.

### 3. Peran kepemimpinan

Peranan kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan, dilakukan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai seseorang pemimpin..

## F. Orisinalitas Penelitian

Studi tentang kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru, bukanlah hal yang baru, didunia akademik telah banyak bermunculan karya-karya tentang hal itu. Penulis menyadari apa yang akan diteliti ini sesungguhnya ada kemiripan dengan karya-karya orang lain yang menulis sebelumnya. Kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian dilapangan nanti.

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), hlm. 49.

<sup>7</sup> AS.Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (Oxford University Press, 2000), hlm. 1010.

<sup>8</sup> WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 393.

Diantara yang meneliti peran kepemimpinan kepala sekolah adalah Wahdan Ikhtiari Abdillah, dengan skripsinya berjudul “Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Mata Pelajaran IPS di SLTP N Kretek 1 Wonosobo”, dengan hasil studinya menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sebagai administrator memegang kunci bagi perbaikan dan kemajuan sekolah, ia harus mampu memimpin menjalankan peranannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan efisien. Dalam skripsi Wahdan Ikhtiari Abdillah ini hanya menyinggung arti pentingnya kepala sekolah sebagai administrator, maka tidak ada kesamaan dengan pembahasan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalguru.

Sementara itu Mas’udah meneliti tentang “Pengaruh ProfesionalGuru Agama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Anwarul Qur’an Waru Mranggen Demak”, menurutnya bahwa mengingat pentingnya pendidikan dalam suatu negara maka guru merupakan faktor yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu negara. Suatu negara yang gurunya baik dan berkualitas maka kebudayaan suatu negara akan berkualitas dan baik pula. Oleh karena itu guru harus profesional. Guru yang benar-benar profesional merupakan hal yang sangat sulit karena harus memenuhi syarat. Salah satu syarat itu adalah syarat teknis yaitu harus berijazah. Namun terdapat syarat yang lebih penting lagi yaitu menguasai dengan sempurna bidang pengetahuan yang dimilikinya, karena kualitas pengetahuan sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan bahan pelajaran. Kemampuan mengajar dengan prinsip-prinsip metodologi mengajar dalam pelajaran. Keberhasilan atau kegagalan dalam usahanya sangat tergantung dari syarat tersebut. Penelitian Mas’udah ini lebih banyak menyoroti tentang pengaruh profesionalguru terhadap prestasi belajar siswa, disana tidak ditemukan sama sekali tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selanjutnya Purwadi dengan tesisnya berjudul “Revitalisasi Subjek Pendidikan”, penelitian yang difokuskan di MTs N Plupuh Purwodadi itu, membahas tentang upaya peningkatan mutu guru. Dari hasil studinya menyatakan bahwa mutu guru disana relatif rendah. Temuan yang menunjukkan rendahnya mutu guru diantaranya disebabkan karena rendahnya minat membaca buku, meningkatkan sekolah atau jenjang akademisnya dan mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini disebutkan beberapa factor saja yang menurutnya dapat meningkatkan mutu guru. Lebih lanjut saudara Purwadi tidak membahas sama sekali tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Amiruddin, dalam tesisnya meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan guru”. Menurutnya kondisi guru saat ini masih belum memadai karena banyak kendala yang menyebabkan tidak tumbuhnya profesionalisme. Untuk meningkatkan profesionalguru, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu pembenahan LPTK dan memproduksi guru yang professional, dibentuknya sistem tunggal dalam pengelolaan guru, dibentuknya system pengembangan guru yang efektif dan dibentuknya badan kesejahteraan guru nasional (national board of teacher welfare). Disamping itu profesionalguru perlu ditunjang dengan kompetensi akademik. Penelitian Amiruddin ini lebih banyak menyoroti tentang kesejahteraan guru dan kompetensi akademik. Maka tidak terdapat kesamaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hidayatul Husna melakukan penelitian tentang “Pengaruh ProfesionalGuru Terhadap Prestasi Belajar”. Adapun yang menjadi obyek penelitian pada tesis ini adalah guru-guru pada MTsN Wonosobo. Dari hasil studinya yang menggunakan pendekatan kuantitatif itu menunjukkan adanya korelasi antara profesionalguru dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi profesionalguru semakin tinggi pula prestasi siswa, demikian pula sebaliknya.

Meskipun penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai kemiripan dengan penelitian sebelumnya yakni mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru, namun pada umumnya tidak ditemukan pembahasan tentang “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Ilmu Pengetahuan Sosial”

Tabel 1.1  
Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

NO	PENULIS	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN	ORIGINALITAS PENELITIAN
1	WAHDAN IKTIARI ABDILLAH	Peranan kepala sekolah sebagai administrator mata pelajaran PAI di SLTPN Kretek 1 wonosobo	Fokus penelitian terhadap administrator pada mata pelajaran PAI.	Menggunakan penelitian kualitatif. Membahas mengenai peran kepala sekolah.	Fokus penelitian terhadap peranan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru IPS.
2	MAS'UDAH	Pengaruh profesionalisme guru agama terhadap prestasi belajar siswa di MTS Anwaarul qur'an waru wragen Demak	Fokus masalah terhadap guru agama dan prestasi belajar siswa.	Menggunakan penelitian kualitatif. Fokus masalah terhadap keprofesionalitasan guru.	
3	PURWADI	Refitalisasi subjek pendidikan	Fokus penelitian terhadap peningkatan mutu guru	Menggunakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian terhadap peranan kepala sekolah.	

4	AMIRUDIN	Peningkatan kemampuan profesional dan kesejahteraan guru.	Fokus penelitian terhadap pengembangan dan pengelolaan guru.	Menggunakan penelitian kualitatif.fokus penelitian terhadap profesionalitas guru.	
5	HIDAYATUL HUSNA	Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar	Fokus masalah terhadap prestasi belajar. Menggunakan penelitian kuantitatif.	Fokus masalah terhadap profesionalisme guru.	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk perbedaan masing-masing judul adalah kelima penlitian diatas tidak ada yang mengkaji mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS sehingga tidak ada kesamaan judul maupun lokasi penelitian sehinga peneitian ini layak untuk dilakukan

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepemimpinan dalam Pendidikan

Sebelum mengartikan definisi kepemimpinan pendidikan, berikut penulis sampaikan pengertian masing-masing, pengertian kepemimpinan dan pengertian pendidikan. Ada beberapa pendapat tentang pengertian kepemimpinan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam buku ensiklopedi umum, diterangkan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang erat antara seseorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pada manusia yang seorang itu. Manusia atau orang ini biasanya disebut dengan yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin.<sup>1</sup>
- b. Hadari Nawawi menyatakan bahwa; Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.<sup>2</sup>
- c. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa; Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuhsemangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 549.

<sup>2</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Hajimas Agung, 1983), hlm. 79.

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 26.

Mengacu pada beberapa pengertian kepemimpinan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam definisi kepemimpinan pada hal ini terdapat beberapa unsur, yaitu:

- 1) Kemampuan mempengaruhi orang lain, baik perseorangan maupun kelompok.
- 2) Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain.
- 3) Untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.<sup>4</sup>

Kepemimpinan pada dasarnya ialah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Kepemimpinan juga merupakan proses interaksi antar kedua belah pihak, yaitu seorang pemimpin dan yang dipimpinnya.

Kepemimpinan pada dasarnya ialah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Kepemimpinan juga merupakan proses interaksi antar kedua belah pihak, yaitu seorang pemimpin dan yang dipimpinnya.

Sedangkan pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa yang dimaksud disini harus diakui haknya oleh si anak didik dan mendapat kepercayaannya untuk mencapai hasil baik dalam usahanya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang

---

<sup>4</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Apakah Pemimpin Abnormal itu?, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), hlm. 39.

yang atas dasar tugas atau kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian kepemimpinan dan pendidikan diatas maka kepemimpinan pendidikan dapat diartikan sebagai merupakan suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Konsep kepemimpinan dalam pendidikan tidak bisa dilepaskan dari konsep kepemimpinan secara umum. Secara formal kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang dilingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerja sama untuk mencapai satu tujuan.

---

<sup>5</sup>Soegarda Poerbakawatja & Harahap, Ensiklopedi Pendidikan,(Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 257-258

<sup>6</sup> Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kepemimpinan Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.2

<sup>7</sup>Burhanuddin, Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan,(Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 64-65.

Sehubungan dengan teori kepemimpinan, telah dikenal beberapa istilah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin (*Leader*), dengan kegiatannya disebut kepemimpinan (*Leadership*).<sup>8</sup>
- 2) Manager (*Manager*), dengan kegiatannya disebut sebagai manajemen (*Management*). Lebih lanjut Ida Indrawati dalam bukunya menegaskan pengertian manajemen sebagai berikut, “suatu proses kegiatan dari pada seorang pemimpin (*manager*) yang harus dilakukan dengan menggunakan cara-cara pemikiran yang ilmiah maupun praktis untuk mencapai kerjasama dengan orang lain sebagai sumber tenaga kerja, serta dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia untuk itu dengan cara yang setepat-tepatnya.”<sup>9</sup>
- 3) Administrasi dengan kegiatannya disebut sebagai administrator (*Administration*). Dalam lembaga pendidikan, yang disebut sebagai Top Manager adalah kepala sekolah yang hendaknya menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh komponen yang ada dalam lembaga sekolah untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada lembaga sekolah yang dipimpinnya.

## 2. Tipologi Kepemimpinan

Sebagaimana telah diuraikan diatas mengenai konsep-konsep kepemimpinan kiranya terdapat tiga unsur didalamnya yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang harus selalu ada, yaitu unsur manusia, unsur saran, dan unsur tujuan.

Agar ketiga unsur tersebut dapat berjalan secara seimbang, maka menuntut adanya seorang pemimpin yang memiliki pengetahuan atau

<sup>8</sup>Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), hlm. 1056

<sup>9</sup> Ida Indrawati, *Tanya Jawab Pengantar Manajemen dan Organisasi*, (Bandung: Armico, 1988), hlm. 1.

kecakapan dan ketrampilan yang diperlukan dalam kepemimpinannya. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan ketiga unsur tersebut kadang dilakukan menurut caranya sendiri. Dari sekian banyak pemimpin mayoritas dari mereka cara menempuh tujuan pendidikannya tidak sama walaupun prinsip-prinsipnya tidak jauh berbeda. Hal ini disebabkan karena masing-masing kepala memiliki ciri khas serta gaya kepemimpinan dengan menyertakan karakter yang ada dalam pribadi mereka sendiri, yang selanjutnya disebut dengan tipologi pemimpin. Ada empat macam tipologi pemimpin, yaitu:

a. Kepemimpinan Otoriter

Tipologi kepemimpinan seperti ini identik dengan seorang diktator. Bahwa memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok.<sup>10</sup> Penafsirannya, sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah sehingga ada kesan bawahan atau anggota-anggotanya hanya mengikuti dan menjalankannya, tidak boleh membantah dan mengajukan saran. Dalam Al Qur'an dicontohkan seorang yang menjadi pemimpin otoriter, yaitu Fir'aun. Kepemimpinan otoriter Fir'aun telah membawanya pada kedurhakaan yang tidak akan berampun, karena telah menyatakan dirinya sebagai Tuhan.<sup>11</sup>

Kesewenang-wenangan fir'aun sebagai pemimpin yang otoriter lazim terlihat di dalam firman Allah SWT, surat Al Qashash ayat 4 yang menyatakan bahwa:

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, hlm. 48.

<sup>11</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 165.

مَطَافَةً يَسْتَضْعِفُ شَيْعَاءَ أَهْلِهَا وَجَعَلَ الْأَرْضَ فِي عِلَافٍ فِرْعَوْنَ إِنَّ

﴿الْمُفْسِدِينَ مَنِ كَانَتْ إِنَّهُ رِيسَاءَهُمْ وَبَسْتَحَىٰ أَبْنَاءَهُمْ يُذَبِّحُ مِنْهُمْ﴾

Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun Termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.(Q.S. Al-Qashas: 4)

Tipe kepemimpinan otoriter memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi.
- 2) Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- 3) Menganggap bawahan bak sebuah alat semata.
- 4) Tidak menerima pendapat, saran atau kritik dari anggotanya.
- 5) Terlalu bergantung kepada kekuasaan formalnya.
- 6) Cara pendekatan kepada bawahannya dengan pendekatan paksaan dan bersifat kesalahan menghukum.<sup>12</sup>

Efek yang ditimbulkan oleh kepemimpinan otoriter antaralain sikap menyerah tanpa kritik, sikap asal bapak senang, dan adanya kecenderungan untuk mengabaikan tugas dan perintah jika tidak ada pengawasan langsung. Dominasi yang berlebihan akan melahirkan oposan atau sikap apatis, atau sebaliknya akantimbul sifat-sifat agresif dari anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya.

<sup>12</sup>Golongan yang ditindas itu ialah bani isra' il, yang anak-anak laki-laki mereka dibunuh dan anak-anak perempuan mereka dibiarkan hidup. Lihat, Soenarjo, Al Qur'an dan Terjemahnya,(Semarang: CV. Al Wa'ah, 1971), hlm. 50.

b. Kepemimpinan Pseudo-Demokratis

Pseudo (berarti palsu), Ia sebenarnya otokratis, tetapi dalam kepemimpinannya ia memberi kesan demokratis. Seorang pemimpin yang bersifat pseudo-demokratis sering memakai “topeng”. Ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya. Ia memberi hak dan kuasa kepada guru-guru untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak.<sup>13</sup>

c. Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*)

Tipe ini diartikan membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin seperti ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan para bawahan atau anggotanya. Apabila dalam sebuah organisasi tidak terdapat seorang pun yang anggota menetapkan keputusan dan melaksanakan kegiatan, maka organisasi menjadi tidak berfungsi. Sebaliknya kebebasan yang diberikan, juga berakibat fungsi organisasi tidak berlangsung sebagaimana mestinya, bahkan menjadi tidak terarah. Kondisi seperti itu dapat terjadi karena wewenang menjadi tidak jelas dan tanggung jawab menjadi kacau. Kepemimpinan bebas dan tidak bertanggung jawab ini terjadi di lingkungan orang-orang kafir<sup>14</sup> meskipun baru terlihat setelah dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT kelak di akhirat. Demikianlah yang diberitahukan Allah SWT dalam firman-Nya surat Ash-Shaffat ayat 27 sampai dengan 30 yang menyatakan bahwa:

<sup>13</sup>Soekarto Indrafachrudi, Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), hlm. 25-26

<sup>14</sup>Hadari Nawawi, Kepemimpinan Menurut Islam, hlm. 168.

الْيَمِينِ عَنِ تَأْتُونَنا كُنْتُمْ أَنْكُمْ قَالُوا ﴿٢٧﴾ يَتَسَاءَلُونَ بَعْضٌ عَلَى بَعْضِهِمْ وَأَقْبَلَ

مَا كُنْتُمْ بَلَّ سُلْطَنٍ مِّنْ عَلَيْكُمْ لَنَا كَانَ وَمَا ﴿٢٨﴾ مُؤْمِنِينَ تَكُونُوا الْمَرْبِلَ قَالُوا ﴿٢٩﴾

﴿٣٠﴾ طَغِينَ قَو

Sebahagian dan mereka menghadap kepada sebahagian yang lain berbantah-bantahan. Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka): "Sesungguhnya kamulah yang datang kepada Kami. Pemimpin-pemimpin mereka menjawab: "Sebenarnya kamulah yang tidak beriman". Dan sekali-kali Kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamulah kaum yang melampaui batas. (Q.S. Ash-shaffat: (27-30)

Prinsip kepemimpinan Laissez Faire ini memiliki sifat-sifat antara lain:

- 1) Pembagian tugas kerja diserahkan kepada anggota-anggota kelompok tanpa petunjuk dan saran-saran.
- 2) Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur, berserakan dan tidak merata.
- 3) Tidak memiliki tanggung jawab untuk mencapai sebuah tujuan.

Adapun seandainya memperoleh keberhasilan organisasi ini semata-mata karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok dan bukan karena pengaruh kepemimpinannya. Terhadap kepemimpinan "laize faire" ini lebih cenderung dikatakan sebagai suatu cara atau tipe kepemimpinan yang tidak dapat dikatakan bentuk suatu kepemimpinan, karena dia tidak lebih dari penonton dalam suatu kegiatan, lagi pula dia tidak akan menentukan suatu arah

kebijaksanaan, tidak mempunyai wewenang dan tidak pula menentukan dalam setiap bentuk kegiatan.<sup>15</sup> Dalam tipe kepemimpinan ini biasanya organisasinya tidak jelas dan kabur, segala kegiatan dilakukan tanpa rencana yang terarah dan tanpa pengawasan dari pemimpin.<sup>16</sup>

#### d. Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama pula. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan mengharapkan saran-saran, bahkan kritik yang membangun dari para anggotanya. Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada para anggotanya, bahwa mereka mempunyai kesanggupan kerja dengan baik dan bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Beberapa ciri dari kepemimpinan yang demokratis antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat: manusia makhluk termulia didunia.
- 2) Selalu berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi.
- 3) Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan
- 4) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan

<sup>15</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.31

<sup>16</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, hlm. 49

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto & Sutaadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 48.

- 5) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- 6) Mengusahakan agar bawahan lebih sukses dari pada dirinya
- 7) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.<sup>18</sup>

Kepemimpinan demokratis selaluberpihak pada kepentingan anggota, dengan berpegang pada prinsip mewujudkan kebenaran dan keadilan untuk kepentingan bersama. Konsep seperti itu sejalan dengan ajaran Islam yang sangat mengutamakan perilaku yang mampu membedakan antara yang haq dan yang bathil.

Sehubungan dengan itu Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 42 sebagai berikut:

تَعْمُونَ وَأَنْتُمْ الْحَقُّ وَتَكْتُمُوا بِالْبَاطِلِ الْحَقَّ تَلْبِسُوا وَلَا

Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.(Q.S. Al-Baqarah: 42)

Selain beberapa tipe kepemimpinan diatas, ada beberapa tipe kepemimpinan yang diungkapkan oleh beberapa sarjana antara lain sebagai berikut:

- a. Tipe Kharismatik
- b. Tipe Paternalistis dan maternalistis
- c. Tipe Militeristis
- d. Tipe Otokratis
- e. Tipe Laiser Faire
- f. Tipe Populistis

<sup>18</sup>Ngalim Purwanto,Administrasi dan Supervisi, hlm. 52

- g. Tipe Administratif
- h. Tipe Demokratis.<sup>19</sup>

## B. Profesionalisme Guru.

### 1. Pengertian Profesional

Banyak berbagai pendapat dari para tokoh pendidikan mengenai definisi profesional, dalam hal ini profesional guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Sebelum melangkah lebih jauh pada definisi profesional guru IPS tersebut, berikut penulis paparkan pengertian profesional secara global; marudin (2000:205) mengemukakan bahwa profesional berasal dari bahasa latin yaitu “profesia”, yang mengandung arti, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan Jarvis (1983) menjelaskan profesional dapat diartikan bahwa seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli (expert) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar.<sup>20</sup>

Menurut Dr. Nana Sudjana, 1988 menyatakan bahwa: kata “profesional” berasal dari kata sifat berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti ini guru, dokter dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan itu.<sup>21</sup>

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, profesional diartikan sebagai mutu, kualitas, yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sedangkan profesional sendiri berasal dari kata profession. Profesi mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh

<sup>19</sup>Kartini Kartono, *Kepemimpinan*, hlm. 51.

<sup>20</sup>Yaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, t.th), hlm.198.

<sup>21</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 14.

melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.<sup>22</sup>

Menurut Muchtar Luthfi, ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi,<sup>23</sup> yaitu sebagai berikut:

- a. Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup.
- b. Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kecakapan/keahlian yang khusus dipelajari.
- c. Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum (universal) sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian pelayanan terhadap mereka yang membutuhkan.
- d. Profesi adalah pekerjaan terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material/finansial bagi diri sendiri.
- e. Profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsur-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani.
- f. Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketetapanannya hanya di uji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi.
- g. Profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat dan;

---

<sup>22</sup>W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2003), hlm. 911

<sup>23</sup>Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 17

- h. Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan (klien) yang pasti dan jelas subyeknya

Selanjutnya Drs. Moh. Ali, mengemukakan syarat khusus untuk profesi yaitu:

- a. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>24</sup>

Melihat beberapa definisi diatas maka profesional dapat diartikan sebagai mutu atau kualitas, yang merupakan ciri dari suatu profesi atau orang yang melakukan suatu tugas profesi atau jabatan profesional bertindak sebagai pelaku untuk kepentingan profesinya dan juga sebagai ahli (expert) apabila ia secara spesifik memperoleh keahlian dari belajar.

## 2. Guru Profesional

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Betapa pun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di luar maupun di dalam kelas (*actual*). Berangkat dari permasalahan tersebut maka profesional ke-guru-an dalam mengajar sangat diperlukan.

Robert dan Carol dalam bukunya “Teacher Development” menyatakan; In the belief that the quality of the services of the

<sup>24</sup>Menurut Syafruddin Nurdin & Basyiruddin hal 16-17.

education profession directly influences the nation and its citizens, the educator shall exert every effort to raise professional standards, to promote a climate which attract persons worthy of the trust to careers in education, and to assist in preventing the practice of the profession by unqualified persons.<sup>25</sup>

Petikan kalimat dari buku berbahasa Inggris di atas mengandung makna, bahwa mutu pendidikan tidak lepas dari profesional seorang pendidik. Kaitannya dengan promosi sebuah lembaga sekolah, laku atau tidaknya tergantung pada hasil kelulusan (kualitas) siswa yang tentunya di dukung sepenuhnya oleh kualitas guru-guru di sekolah yang bersangkutan. Sebuah lembaga sekolah akan dipercaya oleh masyarakat jika sudah mampu menghasilkan bibit (siswa) yang unggul. Maka disini sangat diperlukan melakukan sebuah usaha untuk meningkatkan standar ke-profesional-an tersebut, dalam hal ini profesional keguruan.

Dalam pengembangan profesional kependidikan diperlukan juga pemantapan kompetensi keguruan. Menurut Ny. Roestiyah menjelaskan bahwa:

“Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini kompetensi lebih dititikberatkan kepada tugas guru dalam mengajar.”<sup>26</sup>

Untuk meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Uji kompetensi guru dapat dilakukan secara nasional, regional maupun lokal. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui

<sup>25</sup>Robert F. McNergney & Carol A. Carrier, *Teacher Development*, (Canada: Macmillan Publishing, 1981), hlm. 31.

<sup>26</sup>Ny. Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982, hlm. 4.

kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Secara regional dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan diprovinsi masing-masing. Sedangkan secara lokal dapat dilakukan oleh daerah (kabupaten dan kota) untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di daerah dan kota masing-masing.<sup>27</sup>

Kompetensi guru sesuai dengan pp no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>28</sup> Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.<sup>29</sup> Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 188.

<sup>28</sup>Pasal 10 ayat 1, Uu republik indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. hlm 41.

<sup>29</sup> E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 38.

pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>30</sup>

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>31</sup>

1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dinegara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

---

<sup>30</sup>Dr. H. Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 25.

<sup>31</sup>E. Mulyasa, hlm. 75.

Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anakdidik, antara lain:

a) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golonganterendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.<sup>32</sup>

b) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.<sup>33</sup>

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, hlm81

<sup>33</sup> E. Mulyasa, hlm.85

perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

d) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.<sup>35</sup>

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>36</sup>

Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.<sup>37</sup> Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4) Perancangan pembelajaran

<sup>34</sup> E. Mulyasa, hlm.94

<sup>35</sup> E. Mulyasa, hlm.95

<sup>36</sup> Depag, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4

<sup>37</sup> depag.hlm.29

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:<sup>38</sup>

a) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- i. Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- ii. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- iii. Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

b) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki

---

<sup>38</sup>E. Mulyasa, hlm 100

peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.<sup>39</sup>

c) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi akan ada pendidikan sejati.<sup>40</sup>

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- I. Pre tes (tes awal)
- II. Proses

---

<sup>39</sup>syaiful Sagala, hlm 23

<sup>40</sup>E. Mulyasa,.hlm. 103

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%).<sup>41</sup>

Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

### III. Post test

#### 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan

<sup>41</sup><http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:RJHyLQBi82UJ:umumblog.blogspot.com/2009/04/kompetensiguru.html+unsur+kompetensi+pedagogik&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a&source=www.google.co.id>. Diakses 27 April 2011

sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.<sup>42</sup>

6) Evaluasi hasil belajar (EHB)

a) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.<sup>43</sup>

b) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

c) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

---

<sup>42</sup>E. Mulyasa, hlm. 107

<sup>43</sup>Edi Suardi, hlm 34

d) Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchmarking dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

e) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

f) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Hamzah. Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

b. Kompetensi Professional

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>45</sup> Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan

<sup>4545</sup>Pasal 10 ayat 1, Uu republik indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.hlm 41.

mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong pesertadidik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi pesertadidik belajar. Secara umum, ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah:<sup>46</sup>

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya

---

<sup>46</sup>E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 135

- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara khusus, kompetensi profesionalisme gurudapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan
- 2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- 3) Menguasai materi standar
- 4) Mengelola program pembelajaran
- 5) Mengelola kelas
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran
- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Kompetensi profesionalisme guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional. Karena dalam

---

<sup>47</sup>E.Mulyasa.hlm.136

menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

c. Kompetensi Kepribadian

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>48</sup>

Sedangkan kompetensi profesional menjadi subkompetensi dan pengalaman belajar yang berdasarkan LPTKI (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia) di Unesa Surabaya tahun 2006 sebagai berikut.<sup>49</sup>

- 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa:
  - a) Berlatih membiasakan diri untuk menerima dan memberi kritik dan saran
  - b) Berlatih membiasakan diri untuk menaati peraturan
  - c) Berlatih membiasakan diri untuk bersikap dan bertindak secara konsisten
  - d) Berlatih mengendalikan diri dan berlatih membiasakan diri untuk menempatkan persoalan secara profesional
  - e) Berlatih membiasakan diri melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab

<sup>48</sup>E.Mulyasa.hlm.117

<sup>49</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati B. (2010).Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat:
  - a) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan
  - b) Berlatih membiasakan diri berperilaku santun
  - c) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat
- 3) Mengevaluasi kinerja sendiri:
  - a) Berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri
  - b) Berlatih mengevaluasi kinerja sendiri
  - c) Berlatih menerima kritikan dan saran dari peserta didik
- 4) Mengembangkan diri secara berkelanjutan:
  - a) Berlatih memanfaatkan berbagai sumber belajar belajar meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian
  - b) Mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi
  - c) Berlatih mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru Oleh sebab itu, guru adalah panutan bagi peserta didik dan menjadi sosok seorang guru haruslah memiliki kekuatan kepribadian yang positif yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan yang diinginkan yaitu guru harus “ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangukarsa, tut wuri handayani” yang artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/ memberikan dukungan dari belakang. Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan, seorang guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada

peserta didik secara benar dan bertanggung jawab, ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya. Selain itu, Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan integritas kepribadian seorang guru.

d. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>50</sup>

Kompetensi sosial dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orangtua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat.
  - a) Mengkaji hakikat dan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan empatik.
  - b) Berlatih berkomunikasi secara efektif dan empatik.
  - c) Berlatih mengevaluasi komunikasi yang efektif dan empatik.
- 2) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat:
  - a) Berlatih merancang berbagai program untuk pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.
  - b) Berlatih berperan serta dalam penyelenggaraan berbagai program di sekolah dan di lingkungannya.
- 3) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global:
  - a) Berlatih mengidentifikasi dan menganalisis masalahmasalah pendidikan pada tataran lokal, regional, nasional, dan global.
  - b) Berlatih mengembangkan alternatif pemecahan masalah-masalah pendidikan pada tataran lokal, regional, nasional, dan global.
  - c) Berlatih merancang program pendidikan pada tataran lokal, regional, dan nasional

<sup>50</sup>E.Mulyasa.hlm.173

<sup>51</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati B. (2010).Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.hlm.27-28.

- 4) Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri:
  - a) Mengkaji berbagai perangkat ICT.
  - b) Berlatih mengoperasikan berbagai peralatan ICT untuk berkomunikasi.
  - c) Berlatih memanfaatkan ICT untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan profesional. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada saat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Dalam menjalani perannya tersebut guru, sebisa mungkin harus dapat menjadi sosok pencetus dan pelopor pembangunan di lingkungan sekitar terutama yang berkaitan erat dengan pendidikan. Melalui interaksinya yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik dan wali peserta didik tentunya akan sangat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Kompetensi sosial adalah aspek prososial orientation (perilaku prososial) yang terdiri dari kedermawanan (generosity), empati (empathy), memahami orang lain (understanding of others), penanganan konflik (conflict handling), dan suka menolong (helpfulness) serta aspek sosial

(social initiative) yang terdiri dari aktif untuk melakukan inisiatif dalam situasi sosial dan withdrawal behavior (perilaku yang menarik) dalam situasi tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menghargai orang lain, menghormati orang lain, menjadi bagian dari masyarakat dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam PP RI No. 74 tentang Guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Jadi dengan dimilikinya kompetensi sosial, diharapkan guru akan mudah untuk berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat yang ada dilingkungannya dan terutama lingkungan sekolah dimana si guru tersebut bertugas. "Dalam Bab IV pasal 8 UU Guru dan Dosen tahun 2005 bahwa: guru wajib memiliki Kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Jadi seorang guru tidak hanya cakap dalam kompetensi pedagogiknya saja, akan tetapi sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dari makhluk lainnya, guru juga dituntut untuk bisa bergaul dan berkomunikasi dengan baik. Karena sebagai guru yang profesional, akan menjadikan profesinya

tersebut tidak hanya disuatu tempat saja melainkan diberbagai situasi dan kondisi dimana dia berada.

Dalam Peraturan Menteri No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, sedikitnya ada 4 kompetensi sosial inti dan 5 Kompetensi Guru Mata Pelajaran, yaitu :

Kompetensi Sosial Inti seorang guru, yaitu ;

- 1) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 2) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 3) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 4) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karenanya, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS, yaitu ;

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran IPS baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global.
- 2) Membedakan struktur keilmuan IPS dengan Ilmu-ilmu Sosial.
- 3) Menguasai konsep dan pola pikir keilmuan dalam bidang IPS

#### 4) Menunjukkan manfaat mata pelajaran IPS.

Disamping memiliki kompetensi sosial secara umum, seorang guru juga diharapkan memiliki kompetensi sosial pada mata pelajarannya masing-masing, karena dengan begitu diharapkan tidak ada kekeliruan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain, mengetahui manfaat pelajarannya, membedakan dengan konsep-konsep pelajaran yang lainnya.

Sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakatnya. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Dari tujuh kriteria diatas, diharapkan semua guru mempunyai kapasitas untuk mewujudkan hal tersebut diatas, karena ketujuh kriteria itu akan sangat berpengaruh terhadap guru itu sendiri maupun terhadap lingkungan yang ada disekitar guru tersebut, baik itu keluarga, siswa, maupun guru lainnya.<sup>52</sup>

### C. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu

<sup>52</sup>UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN

pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.<sup>53</sup>

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar-mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam membimbing pertumbuhan siswa. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai. Banyak tanggung jawab maka kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar mendelegir wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.<sup>54</sup>

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Sebagai bentuk dari peranannya dalam meningkatkan mutu guru, kepala sekolah dapat memberdayakan profesi guru melalui berbagai cara. Misalnya; pertama, pemberdayaan melalui

<sup>53</sup>Soewadji Lazaruth, Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm.60

<sup>54</sup>Hendyat Soetopo, Kepemimpinan Pendidikan, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1982), hlm. 33.

karya tulis ilmiah. Pada hal ini kepala sekolah dapat mengkondisikan agar guru mempunyai motivasi menulis.<sup>55</sup>Kedua, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan guru, ketiga,mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif efisien untuk kepentingan pembelajaran,keempat, mendorong keterlibatan seluruh guru dalam setiap kegiatan di sekolah, kelima,melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melaksanakan suatu kegiatan, dan masih banyak lagi aktifitas lain yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan.

E. Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut;

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
2. Kepala sekolah sebagai Manajer,yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan,<sup>56</sup>memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta Merencanakan, berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan, mengorganisasikan, berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi, termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari daya pendukung yang paling sesuai, melaksanakanatau menggerakkanadalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>55</sup> Suroso, In Memoriam Guru,(Yogyakarta: Jendela, 2002), hlm. 174.

<sup>56</sup> Nur Kholis,Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 120.

mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepala sekolah sebagai Administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
4. Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
5. Kepala sekolah sebagai Leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
6. Kepala sekolah sebagai Innovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
7. Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>57</sup>

Peran khusus kepala sekolah ini tidak terlepas dari ilmu pendidikan didalam melaksanakan peranan-peranannya sebagaimana diungkapkan oleh Harry Mintzberg yang secara jelas

---

<sup>57</sup>E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 98-120

mengungkapkan ada tiga peranan seorang pemimpin, yaitu; interpersonal roles, informational roles dan decisional roles.<sup>58</sup>

1) Peranan hubungan antar perseorangan (*interpersonal roles*)

Peranan ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer meliputi:

a) *Figurehead* (lambang)

Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang tidak menodai nama baik sekolah.

b) *Leadership* (kepemimpinan)

Fungsi ini berperan sebagai penggerak dan juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah. Pada fungsi ini untuk jenjang dan jenis sekolah apa pun, secara esensial kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas-tugas kepala sekolah bersifat ganda, yang satu sama lain memiliki kaitan erat, baik langsung maupun tidak langsung. Tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu: a. merumuskan tujuan dan sasaran sekolah, b. Mengevaluasi kinerja guru, c. Mengevaluasi kinerja staf sekolah, d. Menata dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah, e. Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian

<sup>58</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 89-93

terhadap masyarakat, f. Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah, g.. Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama, h. Mengatur masalah-masalah pembukuan, i. melakukan negosiasi dengan pihak eksternal, j. Melaksanakan hubungan kerja kontraktual, l. Memecahkan konflik antarsesama guru dan antarpihak pada komunitas sekolah, m. menerima referal dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan-persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan, n. Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal, o. Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan oleh siswa, p. Mengamankan kantor sekolah, q. Melakukan supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional, r. Bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal, s. Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasional sekolah.<sup>59</sup>

c) *Liasion* (penghubung)

Secara internal dalam fungsi ini kepala sekolah menjadi alat perantara antara wakil-wakil para guru, staf dan siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka.

2) Peranan informasional (*informational roles*)

Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasioanal inilah kepala sekolah berperan sebagai “pusat urat saraf” sekolah. Peran ini meliputi:

<sup>59</sup>Sudarwan Danim, Menjadi Komunitas Pembelajar, kepemimpinan transformasional dalam komunitas organisasi pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 198

a) Sebagai monitor

Kepala sekolah selalu mengadakan monitoring terhadap lingkungan sekolah

b) Sebagai disseminator

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, siswa dan orang tua murid.

c) Sebagai Spokesman

Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wakil resmi sekolah.

3) Peranan sebagai pengambil keputusan (decisional roles)

Peran ini merupakan peran yang paling penting dari kedua macam peran yang lain, yaitu interpersonal dan informational roles. Sebelum seseorang bertindak mengambil keputusan, ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebagai tahap prakondisi, hal tersebut adalah:

a) Ada usaha untuk mencapai tujuan yang tak dapat dicapaikecuali dengan tindakan positif.

b) Ada pengertian yang jelas tentang arah alternatif, tujuan mana yang dapat diperoleh dalam keadaan dan batas yang ada.

c) Ada informasi dan kemampuan menganalisis serta menilai alternatif.

d) Ada keinginan untuk mencapai pemecahan yang paling baik dengan menyeleksi alternatif yang paling memuaskan untuk tujuan tersebut. Setelah tahap prakondisi maka harus diikuti tahap kondisi decision making (pengambilan keputusan). Pada lingkungan sekolah tentunya sudah melingkupi wilayah organisasi. Maka disini akan dijelaskan cara pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Dalam realitasnya keputusan bersama dalam

suatu organisasi terjadi dalam hal keputusan konsensus (mufakat) dan foting.

Keputusan konsensus akan menyita banyak waktu, tetapi hasilnya efektif. Keputusan ini bisa dicapai bilamana:

- 1) Anggota dapat menghindari debat untuk menang sendiri
- 2) Perbedaan pendapat, pemikiran, pandangan dan ramalan dianggap sebagai penolong bukan penghambat;
- 3) Setiap anggota menerima kewajiban untuk mendengarkan dan didengar
- 4) Tidak terlalu cepat menghindarkan perbedaan
- 5) Setiap anggota berkewajiban memonitor proses dan turut menghasilkan produk
- 6) Menggabungkan segala informasi, logika dan perasaan.<sup>60</sup>

Melalui enam hal ini sikap dan perilaku anggota dapat dibina dan dibentuk sesuai dengan sikap dan perilaku organisasi. Sedangkan keputusan voting sudah kita kenal dengan mengambil suara terbanyak, namun keputusan voting ini kadang-kadang menimbulkan friksi-friksi baru karena kelompok minoritas merasa tidak terakomodasi. Ada empat macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

- 1) Entrepreneur Dalam peran ini kepala sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survey untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di dalam sekolah.
- 2) Orang yang memperhatikan gangguan (disturbancehandler) Kepala sekolah mempunyai peran dalam mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.

---

<sup>60</sup>Ahmad Muthohar hlm. 5.

- 3) *A negotiator roles* Dalam hal ini kepala sekolah berperan dalam penempatan lulusan, penyesuaian kurikulum, tempat praktek tenaga pengajar dan lain-lain.
- 4) Sebagai inovator, maka kepala sekolah melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaharuan kurikulum dengan memperhartikan potensi dan kebutuhan daerah tempat sekolah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi (isi) kurikulum atau pun strategi proses belajar mengajar.

Selanjutnya Oemar Hamalik mengungkapkan peranan kepala sekolah diantaranya yaitu:

- 1) Peranan spesialisasi, yaitu menyediakan materi bidang ilmu dan perangkat pengetahuan yang wajib dikuasai oleh setiap guru, yang meliputi teori, konsep, generalisasi prinsip dan berbagai strategi.
- 2) Peranan profesionalisasi, yang merupakan alat dalam rangka sistem penyampaian yang perlu dikuasai.
- 3) Peranan personalisasi, yaitu bersifat membentuk kepribadian guru sebagai warga negara dan sebagai anggota profesi yang baik.
- 4) Peranan sosial, yang menyediakan kemungkinan bagi kepala sekolah untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dalam ilmu pendidikan. Dalam hal ini pengabdian yang dimaksudkan sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat. Disini peran pemimpin itu tampak begitu penting karena merekalah yang mendefinisikan kelompok serta memecahkan masalah-masalah adaptasi dan integrasi. Berdasarkan empati-nya ia juga mampu memahami perspektif

anggotanya dan merasakan perasaan anggotanya. Pendeknya, pemimpin menjadi peletak dasar bagi gerak organisasi selanjutnya.<sup>61</sup>

Selain peran-peran yang telah dikemukakan diatas, ada 13 macam peran pemimpin yaitu:

- 1) Sebagai pelaksana (executive), seorang pemimpin tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha menjalankan/memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
- 2) Sebagai perencana (planner), seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara ngawursaja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
- 3) Sebagai seorang ahli (expert), ia haruslah mempunyai keahlian terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- 4) Mewakili kelompok dalam tindakannya keluar (external group representative), ia harus menyadari bahwa baik buruk tindakannya diluar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.
- 5) Mengawasi hubungan antar kelompok (controller of internal relationship), menjaga jangan samIPS terjadi perselisihan, dan berusaha membangun hubungan yang harmonis dan menimbulkan semangat bekerja kelompok
- 6) Bertindak sebagai pemberi ganjaran pujian dan hukuman (purpeyor of reward and punishments), ia harus dapat membesarkan hati anggota-anggota yang giat bekerja kelompok.

<sup>61</sup>Ahmad Muthohar hlm.30.

- 7) Bertindak sebagai wasit atau penengah (akbitrator and mediator), dalam menyesuaikan perselisihan ataupun menerima pengaduan-pengaduan diantara para anggotanya, ia harus bertindak tegas, tidak pilih kasih ataupun mementingkan salah satu golongan.
- 8) Merupakan bagian dari kelompok (exemplar), pemimpin bukanlah seorang yang berdiri diluar atau diatas kelompoknya. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompoknya. Dengan demikian, segala tindakan dan usahanya hendaklah dilakukan demi tujuan kelompoknya.
- 9) Merupakan lambang kelompok (symbol of the group), sebagai lambang kelompok, ia hendaknya menyadari bahwa baik buruk kelompok tercermin pada dirinya.
- 10) Penanggungjawab anggota kelompok (surrogate for individual responsibility), ia harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok.
- 11) Sebagai pencipta, memiliki cita-cita (ideologist), seorang pemimpin hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik dan realistis sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita-citakan.
- 12) Bertindak sebagai seorang ayah (father figure), tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaklah mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak-anaknya atau anggota keluarganya.
- 13) Sebagai kambing hitam (scape goat), seorang pemimpin haruslah menyadari bahwa dirinya merupakan tempat melemparkan kesalahan/keburukan yang terjadi didalam kelompoknya. Oleh karena itu ia harus pula mau dan

berani turut bertanggung jawab tentang kesalahan orang lain/anggota kelompoknya.<sup>62</sup>

Selanjutnya menurut Ki Hajar Dewantoro, pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranannya sebagai berikut:

- 1) Di muka memberi tauladan (Ing Ngarso Sung Tulodo)
- 2) Di tengah membangun semangat (Ing Madya Mangun Karso)
- 3) Di belakang memberikan pengaruh (Tut Wuri Handayani)<sup>63</sup>



---

<sup>62</sup>M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi hlm. 65.

<sup>63</sup>Mar'at, Pemimpin dan Kepemimpinan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 48.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologik, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (lapangan). Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>2</sup>

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>3</sup>

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

<sup>1</sup>Argono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 36.

<sup>2</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 11

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>4</sup>

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm.120

<sup>5</sup> Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 168

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian skripsi ini diadakan di SMP Islam Jabung Jl.Raya No.35 Kemantren Kecamatan Jabung-Kabupaten Malang.Kode Pos.65155 Telpon.0341-796843 Email Smpislam.jabung@gmail.com.

Dalam rangka mewujudkan SMP Islam Jabung sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SMP Islam Jabung dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan sekolah, guru-karyawan hingga siswa dengan struktur organisasi. Dalam upaya melayani siswa dengan sebaik-baiknya, guru-guru SMP Islam Jabung telah memiliki kelayakan dan profesional yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

### **D. Data dan Sumber data**

Dalam penentuan sumber data ini terdapat dua buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

- a. Data Primer, yaitu data yang sangat penting dalam penelitian ini, yang meliputi:
  - 1) Peran kepemimpinan kepala sekolah
  - 2) Profesionalisme guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
  - 3) Kesejahteraan guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Diambil dari sumber yaitu : kepala sekolah dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer.

Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, guru/karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan dan pengembangan program.

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan Observasi atau pengamatan ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu.<sup>6</sup>

Dalam hal ini yang diobservasi adalah kepala sekolah mengenai peranan kepemimpinan yang dilakukannya dan juga guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar dan sikap profesional guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengajar dikelas.

### 2. Metode Interview (wawancara)

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis dengan berlandaskan tujuan penelitian. Melalui metode ini, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dan jawaban informan penelitian dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).<sup>7</sup>

Sesuai jenisnya, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

#### a) Wawancara relatif berstruktur

Wawancara relatif berstruktur ialah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan alternatif jawabannya. Namun sangat terbuka bagi perluasan jawaban. Jawaban yang diberikan subjek tidak berarti tidak dapat keluar dari alternatif yang dibuat oleh peneliti.

#### b) Wawancara relatif tidak berstruktur

<sup>6</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 157.

<sup>7</sup>awan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 999), hlm. 67.

Wawancara relatif tidak berstruktur ialah identik dengan wawancara bebas. Pedoman wawancara hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat dengan kemungkinan peneliti dapat menerima jawaban yang panjang.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan bentuk semi berstruktur, yang mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah berstruktur. Kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>9</sup>

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dari kepala sekolah yang sesungguhnya tentang program kepala sekolah dalam peningkatan profesional dan kesejahteraan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk wawancara terhadap guru yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam peningkatan profesional dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sekumpulan data yang berupa tulisan, dokumen, sertifikat, buku, majalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, kurikulum dan sebagainya.<sup>10</sup>

Metode dokumen ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan dan pengembangan program.

### F. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan

<sup>8</sup>Sudarwan Danim, *op. cit.*, hlm. 139.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 230.

<sup>10</sup>Sudarwan Danim, *op. cit.*, hlm. 131.

untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.<sup>12</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.<sup>13</sup> Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 280

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1987), hlm. 195

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 195

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan/Keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 326-338.

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdiri SMP Islam Jabung

Sekolah menengah pertama (SMP) Islam Jabung berdiri sejak tanggal 18 Februari 1993. Bapak haji mas'ud sebagai pendiri pada tahun 2000 di bangun di atas tanah kurang lebih 400m persegi meliputi 1 unit gedung ruang belajar yang terdiri dari 3 ruang kelas, 1 unit aula, 1 unit ruang guru, satu ruang kepala sekolah, serta fasilitas lainnya. Dari tahun 1993 sekolah ini di pimpin oleh bapak haji mas'ud, dibantu 11 guru dengan latar pendidikan sarjana pendidikan. dan peserta didik berjumlah 33 anak dengan latar belakang sosial masyarakat.

Mulai pada tahun 2000 sekolah ini dipimpin oleh Bapak miftahuddin.S.Ag. dengan di bantu oleh 10 guru negri dan 3 guru bantu, 12 guru honorer, 1 staf pegawai negri, 4 pegawai honorer dengan latar belakang yang sesuai dengan bidang masing-masing.

Sekolah SMP Islam Jabung mengalami perubahan yang cukup signifikan dari awal berdiri. Infrastruktur yang semakin baik menunjukkan bahwa kemajuan pesat telah dialami oleh sekolah SMP Islam Jabung. hingga siswa yang sekolah di sekolahan ini pada tahun ajaran 2015-2016 sebanyak 129 yang dibagi menjadi tiga kelas dengan di bantu oleh guru yang kualifikasinya sesuai dengan bidangnya.

#### 1. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Jabung

##### a) Visi :

*“terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan cinta tanah air”*

##### b) Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan berpadukan islam dan umum.
- 2) Membentuk anak didik taat dan istiqomah dalam beribadah.
- 3) Membentuk anak didik berkepribadian luhur.
- 4) Mengembangkan kemampuan anak didik dalam mengintegrasikan agama dan saint.

5) Menambah nilai-nilai dan kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

## 2. Profil SMP Islam Jabung

### a) Identitas sekolah

- 1) Nama sekolah : SMP Islam Jabung
- 2) Tahun pendirian : 18 bfeebruari 1993
- 3) Alamat sekolah : jalan raya kemantren 35, kec. Jabung  
Kabupaten Malang Provinsi Jawa timur Telp/Fax.(0341) 796842 kode  
pos 65155
- 4) Alamat email : [Smpislam.jabung@gmail.com](mailto:Smpislam.jabung@gmail.com)
- 5) luas tanah : 400m persegi

### 3. Keadaan guru

SMP Islam Jabung memiliki tenaga pengajar sebanyak 25 guru dan 5 pegawai.

### 4. Keadaan siswa

SMP Islam Jabung memiliki siswa sebanyak 129 siswa dan siswi yang mana tiap kelasnya rata-rata jumlah siswanya 40 orang, sedangkan jumlah kelasnya 1, 2 dan 3 sebanyak 3 kelas.

### 5. Sarana dan prasarana

Fasilitas yang dimiliki SMP Islam Jabung

- a) Mushola
- b) Ruang guru.
- c) Ruang kelas.
- d) Ruang administrasi dan kepala madrasah.
- e) Perpustakaan.
- f) Ruang UKS.
- g) Laboratorium Komputer.
- h) Kamar Mandi dan Toilet.
- i) Parkir.
- j) Kantin Sekolah.
- k) Internet

## B. Paparan Hasil Wawancara dan Analisis Data

### 1. Kepemimpinan kepala sekolah SMP Islam Jabung Kab. Malang

Kepemimpinan pada dasarnya kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus di lakukan. Kepemimpinan merupakan proses interaksi antar kedua belah pihak, yaitu pemimpin dan yang dipimpin. Konsep kepemimpinan dalam pendidikan tidak bisa dilepaskan dari konsep kepemimpinan secara umum. Secara formal kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang di lingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Seperti yang dikatakan oleh Kepala sekolah SMP ISLAM Jabung, Bapak M.Miftahuddin beliau mengatakan.

“Kalau ngomong pemimpin itu, sebenarnya hanya satu dari beberapa rangkuman pengertian pemimpin yaitu ikhlas. Karena dengan ikhlas artinya kita akan tunduk dan patuh terhadap aturan yang ada. Jadi selain menjadi contoh suri tauladan yang baik serta penggerak, pengawas dan motivator yang baik, kita harus ikhlas dalam menjalankan tugas.”<sup>1</sup>

Jadi kepemimpinan adalah proses menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam organisasi atau dalam hal ini lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka dari itu hal yang paling utama selain itu berasal dari dalam diri pemimpin yaitu keiklasan, karena dengan ikhlas maka dalam menjalankan tugas apapun akan sesuai dengan job masing-masing tanpa ada maksud yang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kepemimpinan yang terjadi di SMP Islam Jabung adalah kepemimpinan yang demokratis partisipatif, dimana kepemimpinan disini cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya, hal ini terbukti saat rapat kerja SMP Islam

<sup>1</sup>Wawancara kepala sekolah SMP Islam Jabung, pada tanggal 13 april 2015.

Jabung, dewan guru dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalumengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara objektif, hal ini pun bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara guru dengan kepala sekolah baiksecara ndividu atau kelompok. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Dra.Titik Setiawati, selaku guru IPS mengatakan bahwa :

“Pak miftah itu kalau dikatakan memimpin itu tegas, disiplin, tp juga mengayomi semua. Tidak pilih kasih pada semua guru, murid, ataupun karyawan, serta tepat waktu dalam memnuhi tugas, dan itu ditularkan kepada anak didik dan guru disini. Selain itu beliau sosok pemimpin yang berwibawa, selalu melibatkan guru – guru dalam mengambil keputusan.”<sup>2</sup>

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan bapak agung cahyani sebagai waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

“Selama saya dipimpin oleh bapak miftah, beliau merupakan orang yang baik. Selalu mengajak guru-guru untuk berdiskusi mengenai pengembangan sekolah. Dan juga mau mendengar keluhan dari setiap guru.”

Dalam fungsinya sebagai top managerkepala sekolah SMP Islam Jabung mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam fungsinya sebagai organisator kepala sekolah SMP Islam Jabung, telah menetapkan organisasiyang efektif yaitu dengan *teaching by doin* gatau perintah dengan secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap sangatefektif, melihat guru-guru sebagai sosok manusia yang banyak contoh figur metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun dalam intervensinya sebagai top leaderkepada perencanaan dan sekaligus general kontrol kepada pekerjaan-pekerjaan bawahan. Sesuai dengan perkataan Bapak miftah, beliau mengatakan :

---

<sup>2</sup>Wawancara kepada wakil kepala bagian kurikulum pada tanggal 20 april 2015

“saya lebih senang ngomong langsung karena dengan ngomong langsung maka saya akan lebih tahu kepribadian seseorang serta bisa mempererat hubungan secara emosi dan langsung bisa dikerjakan.”<sup>3</sup>

Dapat diketahui bahwa dengan perintah *by doing* atau secara langsung akan menimbulkan dampak yang positif terhadap kelangsungan kinerja dari para guru. Selain itu ikatan emosional akan lebih terhubung dari pada perintah secara tersurat atau tidak langsung.

Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipegang antara lain membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan serta melaksanakan pengolahan pengevaluasian. Dalam program tahunan yang dibuat kepala sekolah SMP Islam Jabung meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan sarana-prasarana sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan pujian dan penghargaan kepada guru-guru berprestasi, yang dilakukan didepan umum, misalnya pada waktu upacara dan meningkatkan kerja nyata para siswa baik dalam kuantitas maupun ragamnya dengan tidak merugikan proses belajar mengajar mereka. Kepala sekolah SMP Islam Jabung senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan suasana saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sikap bersahabat, menumbuhkan peran

Dari hasil pembicaraan dengan Tiga wali kelas yaitu shopiyah Spd, Nurul K. Spd, Nur Kholidah Spd masing-masing menyebutkan bahwa :

“Pola kepemimpinan kepala sekolah SMP ISLAM Jabung sekarang sangat dipenuhi dengan nuansa demokratis, mengingat upaya-upaya yang telah dilakukannya demi menjalin hubungan harmonis antar pegawai sekolah dan memajukan sekolah.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Wawancara kepala sekolah SMP Islam Jabung, pada tanggal 13 april 2015.

<sup>4</sup>Wawancara wali kelas SMP Islam Jabung pada tanggal 21 april 2015.

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ibu siti (Ka TU SMP Islam Jabung Malang), bahwa;

“Kepala sekolah sebagai atasannya sangat mendukung tugas-tugasnya dan selalu mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat administratif. Serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan pengarahannya, selain itu tumbuh pula rasa respek dan hormat diri dari bawahan kepada pemimpinnya. Sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan juga, dengan sikap pemimpin kepala sekolah SMP Islam Jabung membuka otonomi terhadap guru yang seluas-luasnya, sehingga menimbulkan inisiatif baru yang positif dalam membuat program proses belajar-mengajar dan menjalankan tugas-tugasnya. Bahkan dengan tanpadikomando pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya dikerjakan dan diselesaikan dalam waktu yang ditetapkan, dapat diselesaikan sebelumnya.<sup>5</sup>

Hasil lain yang diperlihatkan oleh dewan guru di SMP ISLAM JABUNG ialah gairah kerja. Kegairahan ini timbul karena tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang menonjol dalam memberi sebuah arti mengenai pentingnya kerjasama yang baik, yang mutual dan simultan. Suasana yang demikian itu terjadi karena kepemimpinan itu bercorak demokratistidak otokratis atau laissez faire. Kepala sekolah SMP ISLAM JABUNG telah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memberikan dorongan kepada guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial agar aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu, sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran.

## **2. Profesionalisme Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Jabung**

Guru merupakan sosok yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang berkualitas akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam perekrutan tenaga pengajar (guru) harus dilakukan secara profesional.

Sesuai dapa yang dikatakan bapak kepala sekolah bahwa :

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan kepala tata usaha SMP Islam Jabung pada tanggal 29 april 2015.

“Dalam mencari guru atau karyawan di SMP Islam jabung ini diadakan dua tahapan seleksi yaitu: dengan wawancara dan tes tulis,dan itupun saya ikut berpartisipasi dalam proses itu.tetapi yang paling penting selain dua proses itu yaitu kelengkapan administrasi seperti ijazah sesuai dengan bidangnya.”<sup>6</sup>

Perekrutan guru merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar pada suatu kelas baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan guru yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan recruitment, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi, melalui ujian lisan, tulisan dan praktek. Namun adakalanya pada suatu organisasi, pengadaan pegawai dapat didatangkan melalui promosi atau mutasi. Hal tersebut dilakukan apabila formasi yang kosong sedikit, sementara pada bagian lain ada kelebihan pegawai atau memang sudah dipersiapkan. SMP Islam Jabung Malang senantiasa menginginkan agar personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Disamping itu pegawai sendiri sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Secara teoritik profesionalguru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dikembangkan berdasarkan kepada analisa tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu:

- a) Menguasai landasan kependidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b) Menguasai bahan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c) Melaksanakan program pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- d) Penilaian hasil proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- e) Pelaksanaan program bimbingan Ilmu Pengetahuan Sosial.

---

<sup>6</sup>Wawancara kepala sekolah SMP Islam Jabung, pada tanggal 13 april 2015.

Dengan tugas-tugas diatas secara operasional akan mencerminkan peranan dan kompetensi yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya sehingga menjadi guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya dalam membelajarkan anak didik atau siswanya.

Dalam ranah kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Jabung memiliki kompetensi tersebut, hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru IPS yaitu ibu Siti Hasanah beliau mengatakan:

“saya mengajar itu kira-kira sudah lama mas sudah tahunan di sekolahan ini jadi kalau ngomong karakteristik siswa yang sya ajar mulai yang paling nakal sampai paling diam insya Allah saya tau mas soalnya itu untuk mengetahui perkembangan murid yang saya ajar selain dari nilai yang di ambil dari kelas”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa ibu siti selaku guru IPS sangat faham betul mengenai karakteristik siswa karena hal tersebut penting untuk dilaksanakan karena berkaitan dengan kompetensi pedagogik seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi mengenai profesional guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Islam Jabung sesuai dengan data bahwa rata-rata guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial selalu mengadakan pendahuluan, penyampaian materi, melaksanakan evaluasi dan menutup pelajaran.hal tersebut ditegaskan oleh ibu Siti hasanah selaku guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengatakan :

“saya dalam mengajar tidak selalu menggunakan RPP, maksudnya RPP sudah sudah dibuat bersama-sama oleh guru MGMP IPS,jadi saya tinggal menerapkan saja. Kemudian kalau masalah penerapannya, ya sama dengan RPP ada pembukuan kemudian penyampean materi dan evaluasi, biasanya dalam pendahuluanya saya mengadakan kuis, sedangkan dalam penyampean materi pelajaran saya disamping menggunakan contoh, saya mengadakan diskusi,denganj seperti itu maka murid-murid akan cepat paham dengan materi yang saya berikan”<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru IPS pada tanggal 07 mei 2015

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru IPS pada tanggal 23 mei.

Dalam menjalankan pembelajaran profesional yang di tunjukkan oleh guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menjalankan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sselain itu penguasaan materi pelajaran juga harus dimiliki oleh guru IPS. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh ibu Tutik selaku guru IPS yaang lain, beliau mengatakan :

“kaalau saya sebelum mengajar biasanya suka nyari bahan-bahan dulu, ya seperti gambar-gambar keterangan-keterangan lain mengenai materi yang akan saya berikan ke anak-anak nanti, setelah saya pelajari materinya, yang kemudian di rangkum oleh anak-anak karna dengan merangkum maka anak-anak akan lebih paham terhadap materi”<sup>9</sup>

Pemahaman guru terhadap materi yang akan di sampaikan merupakan pondasi dasar dalam pembelajaran. Dan pernyataan guru tersebut di benarkan oleh beberapa murid dari kelas IX

Seperti dikatakan oleh herman felani salah satu murid daari kelas IX mengatakan bahwa :

“bu titik selalu mengadakan kuis setiap kali akan mengadakan pembelajaran, kemudian baru memberikan materi selanjutnya. Bu titik itu kalao memberikan materi enak, maksudnya saya kalo di ajar bu titik itu cepet nyambungnyanya, soalnya bu titik dalam sitiap mengajar biasanya di berikan gambar-gambar dan contoh-contoh jadinya saya paham”<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh Faiq Abror salah satu murid di kelas yang sama dia mengatakan :

“kalau bu hasanah ngajarnya enak, soalnya dalam mengajar ibu hasanah selalu menyuruh kami diskusi dan setelah itu diterangkan lagi oleh beliau, terkadang setelah pelajaran hampir selesai di kasi tanya jawab”<sup>11</sup>

Hal tersebut suatu kewajaran karena guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut adalah alumni strata 1 (sarjana) dibidangnya yang mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan dan fungsinya sebagai guru IPS yang profesional. Dalam keterampilan mengajar yang meliputi

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru IPS pada tanggal 23 mei 2015

<sup>10</sup> Wawancara dengan murid pada tanggal 21 mei 2015

<sup>11</sup> Wawancara dengan murid pada tanggal 21 mei 2015

penggunaan metode, penggunaan media pengajaran, penggunaan tes dan pelaksanaan bimbingan ini, rata-rata penilaian menunjukkan nilai baik sekali, sekalipun kedua komponen lain seperti pengelolaan kelas dan kecakapan mengajar mempunyai nilai rata-rata baik. Sikap disiplin guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi tepat waktu datang ke sekolah, ikut serta dalam upacara sekolah, ikut serta dalam rapat-rapat sekolah, penataran, lokakarya, seminar, hadir ke kelas sesuai dengan jam pelajaran dan pemberitahuan sebelumnya atas ketidakhadirannya dalam kelas, semuanya secara umum menunjukkan kedisiplinan yang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari semua acara baik formal maupun non-formal yang sudah dilaksanakan. Kendati demikian pun secara nyata dilapangan guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial jarang sekali mengikuti acara-acara pelatihan tersebut karena pelatihan dilakukan setiap sekali dalam sebulan. Sikap disiplin ini bukan lantaran pegawai yang ada, namun lebih karena sikap profesional, karena kenyataannya pada acara yang bersifat partisipatoris para guru mengikuti kegiatan tersebut tanpa meninggalkan kewajiban lain

Secara kepribadian seorang guru harus memiliki moral atau akhlak yang baik sehingga akan terbentuk budi pekerti yang luhur yang akan di turunkan pada anak didiknya, menurut kepala sekolah SMP Islam Jabung bapak M. Miftahuddin mengatakan

“dari segi penampilan ibu tutik dan ibu siti selalu perpenampilan rapi, baik dalam mengajar maupun dalam rapat, dan kalau dari perilaku beliau di sekolah ya sama kayak orang jawa pada umumnya (njaawani) selain itu mereka juga punya kedisiplinan yang tinggi terlihat dari datang tepat waktu, kalau gak masuk selalu ada pemberitahuan terlebih dahulu”<sup>12</sup>

Senada dengan apa yang dikatakannya oleh Eli khusnia wardani mengatakan bahwa :

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 mei 2015

“kalau bu tutik itu enak mas suka senyum, tlaten, kalo ngasih materi nyambung, tapi kalau bu siti itu orangnya galak, tapi caranya mengajar juga enak, nyambung jadi saya gampang faham”<sup>13</sup>

Dari paparan diatas diketahui bahwa guru IPS itu mempunyai kepribadian yang baik meskipun karakter mengajar mereka berbeda. Sedangkan dari sosok kepemimpinan seorang guru menurut salah satu siswa SMP Islam Jabung Malang, Yusuf Prasetyo, menyatakan bahwa :

“Seorang guru IPS di sekolahnya sangat mengedepankan tipe demokratis dalam proses belajar mengajar (PBM) pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, menurutnya ia tak pernah mengalami ganjalan dalam mengikuti PBM IPS”<sup>14</sup>

Sementara itu berbeda dengan Yusuf, seorang siswi bernama Panggih Dian Novita Sari, menyatakan bahwa:

“Seorang guru IPS yang pernah ia jumpai selama ini selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan, artinya dalam PBM IPS seorang guru tidak selalu menunjukkan keharmonisan dan demokratis.”<sup>15</sup>

Hubungan kerjasama guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan orang-orang sekitarnya juga dengan murid dan kepala sekolah tergolong baik karena dalam hubungan sosial tersebut guru pendidikan ilmu pengetahuan Sosial menunjukkan kesatuan profesi dalam mewujudkan sistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan dan kemajuan sekolah baik dengan lingkungan sekitarnya maupun dengan masyarakat sekolah itu sendiri.

Dalam sosial guru IPS mengedepankan sikap kekeluargaan yang hal tersebut dikatakan oleh kepala ssekolah SMP Islam Jabung :

“kalo disini itu guru seperti keluarga sendiri, ya pada seneng gosip, ya wes pokoknya ketika istirahat dan ngumpul selalu rame kaya keluarga sendiri, ya karna mungkin kita terlalu sering berkomunikasi baik

<sup>13</sup> Wawancara kepada siswi kelas vii pada tanggal 08 april 2015

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa pada tanggal 21 mei 2015.

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa pada tanggal 21 mei 2015.

di dalam maupun di luar dengan menggunakan alat sebagai sarana interaksi”<sup>16</sup>

### 3. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kepala sekolah yang merupakan motor penggerak roda pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kompetensi semua guru, terutama guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Kebijaksanaan dan sosok seorang kepala sekolah merupakan suri tauladan yang baik bagi guru dan murid yang menjadi bawahan kepala sekolah.

Kepala sekolah SMP Islam Jabung merupakan seorang pemimpin yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Hal tersebut diterapkan pula kepada seluruh karyawan maupun guru di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Islam Jabung bapak Miftahuddin, beliau mengatakan :

“setiap pagi saya selalu berdiri di gerbang sekolah untuk menyambut para murid. Dengan begitu saya secara tidak langsung memberikan keteladanan kepada guru dan murid dalam kedisiplinan waktu dan itu penting bagi saya agar disetiap guru dan murid tertanam jiwa disiplin”<sup>17</sup>

Kedisiplinan yang di tunjukkan kepala sekolah merupakan sebuah pencitraan yang di bangun untuk menumbuhkan jiwa disiplin pada siswa maupun guru. seperti pada observasi yang dilakukan, bahwa kepala sekolah memang merupakan sosok yang teladan dalam kedisiplinan, beliau juga disiplin terhadap tugas-tugas yang dilakukan.

Dalam kepemimpinan kepala sekolah melalui sikap-sikapnya, menjadi pengaruh tersendiri terhadap guru. Seperti yang telah dikatakan ibu Tutik Salaku guru IPS bahwa :

“Kepala sekolah selalu menekankan kedisiplinan kepada setiap guru seperti beliau selalu datang pagi-pagi bukan hanya untuk menyambut murid, tetapi juga menyambut guru yang datang. Dengan hal tersebut guru-guru terutama diri saya sendiri merasa senang sekaligus sungkan

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Jabung pada tanggal 16 april 2015

<sup>17</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Jabung pada tanggal 16 april 2015

kalau datang tterlambat kesekolah,jadi saya juga harusdatng tidak terlambat”<sup>18</sup>

Dari pernyataan diatasdapat diketahui bahwa kepala seklah dengan prbuatanya memberikan efek positif terhadap para guru, khususnya guru IPS, karena secara tidak langsung kedisiplinan akan timbul karena rasa sungkan dan akan menjadi kebiassaan kepada para guru.

Menurut guru IPS ibu Siti,peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam hal belajar mengajar yaitu sebagai fasilitator, seperti yang di katakan beliau bahwa :

“kalo berbicara mengenai peran kepala sekolah menurut saya sih kepala seklah sebagai penyambung lidah antara guru dengan agenda pemerintah pusat atau pemerintah daerah,ataupun sebagai informan mengenai pelatihan-pelatihan guru dan lain-lain”<sup>19</sup>

Jadi menurut keterangan diatas kepala seklah juga sebagai informan sekaligus juga sebagai fasilitator penghubung antara guru dengan instansi lain.

Contoh yang diberikan kepala sekolah merupakan cermin teladan yang baik ditiru oleh semua guru dan murid di sekolah.selain itu dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS kepala sekolah selalu menanamkan jiwa administratif. Sseperti yang dikatakan oleh ibu siti hasanah selaku guru IPS mengatakan bahwa :

“setiap bulan sekali selalu diadakan kegiatan rapat guna membahas administrasi guru,seperti RPP yang di buat oleh guru,kemudian evaluasi dari masing-masing guru terhadap pembelajaran di sekolah yang di bahas dalam rapat tersebu. Ya seperti itu mau tidak mau juga harus melampirkan rancangan pembelajaran yang sebelumnya juga sudah saya buat”<sup>20</sup>

Dari pernyataan di atas kepala sekolah menekankan pada administratif terhadap para guru IPS, bimbingan yang terus dilakukan oleh kepala sekolah merupakan pembiasaan yang di lakukan oleh kepala sekolah kepada para guru,seperti yang dikatakan oleh bapak Miftahuddin, beliau mengatakan :

“administrasi itu sangat penting menurut saya, karena dengan kelengkapan admindrasi maka guru akan menunjukkan sikap profesionalnya dalam menjalanka tugas sebagai guru, bukan hanya guru IPS saja tetapi semua guru saya tuntutan untuk melengkapi setiap

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru IPS pada tanggal 16 april 2015

<sup>19</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 16 april 2015

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru IPS 16 pada tanggal 16 april 2015

administrasi yang ada, mulai dari RPP, perkembangan pada murid, hingga memberikan materi pelajaran yang harus di serahkan kepada IT sekolah untuk di upload di website”<sup>21</sup>

Dari pernyataan di atas bahwasanya tuntutan kelengkapan administrasi dari kepala sekolah kepada guru terutama guru IPS memberikan penekanan agar guru bisa menjadi terbiasa mengadministrasi semua yang berkaitan dengan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam mengontrol dan membimbing para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam administrasi.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS, kepala sekolah selalu mengupayakan pelatihan terkait metode pembelajaran terhadap guru IPS, seperti mengirim guru setiap ada pembekalan terhadap kurikulum IPS maupun metode pembelajaran yang terbaru, hal ini sesuai dengan yang dikaitkan ibu titik selaku guru IPS, beliau mengatakan :

“kepala sekolah selalu mendukung saya selaku guru IPS untuk memperdalam metode pembelajaran. Setiap ada seminar maupun pelatihan mengenai kurikulum dan metode pembelajaran selalu di ikutkan. Selain itu izin yang di berikan untuk kumpul MGMP guna membahas tentang materi pembelajaran IPS juga di berikan. dengan begitu saya jadi lebih mengerti banyak mengenai metode pembelajaran yang terbaru”<sup>22</sup>

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa kebijakan kepala sekolah dalam memberikan banyak kesempatan emas pada guru IPS untuk lebih berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan guru di bidangnya.

<sup>21</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 17 april 2015

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru IPS pada tanggal 17 april 2015

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Islam Jabung

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Jabung ditemukan bahwa sosok kepala sekolah, maupun karakteristik kepala sekolah yang menjadi seorang pemimpin menunjukkan sikap yang positif. Kepala sekolah sebagai figur pemimpin telah memberikan suri tauladan kepada guru maupun muridnya. Ketegasan dan tutur kata yang lugas menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang tegas. Selain itu, kedisiplinan juga dicerminkan oleh seorang kepala sekolah.

Sikap kepala sekolah yang mengayomi setiap guru serta melibatkan guru dalam situasi menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan sosok pemimpin demokratis. Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama pula. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan, kebutuhan, dan selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan mengharapkan saran-saran, bahkan kritik yang membangun dari para anggotanya. Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada para anggotanya, bahwa mereka mempunyai kesanggupan kerja baik dan bertanggungjawab.<sup>1</sup> Dengan sikap demokratis, kepala sekolah akan memberikan para guru dan karyawan untuk mengapr siasikan pendapatnya. Sehingga hal tersebut akan lebih dapat menghargai diri para

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto dan sutadji Djojopranoto, hlm. 48.

guru dan karyawan. Serta kepala sekolah yang merupakan sosok pemimpin yang tegas dapat dilihat dari tutur kata yang tegas pula.

Kepala Sekolah SMP Islam Jabung juga merupakan sosok yang menerima masukan dan selalu memberikan masukan. Sesuai data yang diperoleh bahwa kepala sekolah SMP Islam Jabung merupakan sosok yang suka bermusyawarah. Hal tersebut ditandai dengan selalu mengajak guru untuk berkumpul dan membahas mengenai perkembangan peserta didik. Sikap tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang berkesinambungan telah dilakukan oleh kepala sekolah. Setelah kontrol yang diberikan kepada guru dan juga karyawan, evaluasi terhadap hasil kerja juga perlu dilakukan. Supaya kemajuan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru lebih terkendali dan semakin meningkat.

Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarluaskan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasional inilah kepala sekolah berperan sebagai “pusat urat saraf” sekolah. Peran ini meliputi :

1. Sebagai Monitor

Kepala sekolah selalu mengadakan monitoring terhadap lingkungan sekolah.

2. Sebagai Disseminator

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf, siswa, dan orang tua murid.

3. Sebagai Spokesman

Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan sebagai wali resmi sekolah.<sup>2</sup> Secara teoritis seorang pemimpin merupakan pemantauan sesama kegiatan di sekolah seperti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, dan pelaksanaan kegiatan lainnya di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga merupakan seorang yang menyebarkan informasi kepada guru maupun

---

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, hlm., 198.

karyawan seperti info kurikulum terbaru, pelatihan pembelajaran, dan lain sebagainya. Sehingga jalannya informasi dari luar kepada internal sekolah akan terus berjalan.

Sosok kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi teladan bagi guru yaitu sikap disiplin yang diterapkan kepada seluruh karyawan, siswa, dan guru di sekolah. Hal tersebut menjadi suri tauladan yang baik yang ditanamkan kepada seluruh anggota sekolah.

#### **B. Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Jabung.**

Sesuai data di lapangan diketahui bahwa perekrutan karyawan maupun guru di SMP Islam Jabung dilakukan melalui seleksi. Hal tersebut dilakukan untuk menyaring guru yang berkompeten dan sesuai kualifikasi sesuai bidang masing-masing. Profesionalitas guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dari segi administrasi dapat dilihat dari ijazah kelulusan guru. Dengan ijazah yang dimiliki oleh guru bidang masing-masing menjadi standar kualifikasi yang dapat dijadikan patokan utama.

Disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>3</sup> Selanjutnya dijelaskan lagi bahwa kompetensi profesional bukan hanya semata penguasaan materi saja akan tetapi juga mampu menguasai media pembelajaran serta mampu mengelola kelas, dapat dijabarkan oleh E. Mulyasa sebagai berikut:

- a. Memahami Standar Nasional pendidikan
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan
- c. Menguasai materi standar
- d. Mengelola program pembelajaran
- e. Mengelola kelas
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan

<sup>3</sup> Pasal 10 ayat 1, UU Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, hlm 41.

- h. memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.<sup>4</sup>

Profesionalitas guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial ditunjukkan dengan penerapan rancangan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Hal tersebut terdapat seperti halnya dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang mengatakan bahwa secara khusus kompetensi profesional guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial ditunjukkan dengan pengelolaan pembelajaran yaitu dengan pembuatan rancangan perencanaan pembelajaran. Dengan pengelolaan terhadap pembelajaran diketahui bahwa guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial ditandai dengan ijazah yang dimiliki oleh guru IPS. Ijazah tersebut merupakan standar minimal seorang guru dikatakan profesional.

Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam setiap pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menampilkan gambar-gambar ataupun referensi tambahan mengenai materi pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu indikator guru profesional karena menurut teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa guru profesional menggunakan media dalam pembelajaran.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru IPS Di SMP Islam Jabung tercerminkan dengan kemampuan guru IPS

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa hlm 139.

dalam mengembangkan silabus, pelaksanaan RPP, serta penggunaan media belajar dalam setiap kali akan dilaksanakan pembelajaran.

### **C. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan dan pendidikan pada umumnya di realisasikan. Sehubungan dengan peningkatan profesional guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. Dengan demikian peningkatan profesional guru sebagai bagian dari manajemen sumber daya tenaga pengajar yang merupakan paradigma baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan profesional guru IPS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya pengajar disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah mempunyai kedudukan dan fungsi untuk mengarahkan dan mendorong bawahan agar tugas dan kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Sebagai manajer dialah yang membuat perencanaan, mengatur pelaksanaan, mengendalikan, dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dari sekolah tersebut. Namun demikian, di lingkungan sekolah juga terdapat tuntutan agar kepala sekolah juga mampu untuk berkomunikasi serta mampu memobilisasi partisipasi masyarakat. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak saja di bidang administratif semata, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru, tenaga-tenaga kependidikan, serta para siswa untuk belajar lebih giat sehingga keberhasilan sekolah meningkat dengan cepat.

Supaya hal-hal tersebut di atas dapat terlaksana, seorang kepala sekolah harus memiliki tiga macam keterampilan.

Pertama, Keterampilan konseptual yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Wujud nyata dari keterampilan ini adalah bagaimana kepala sekolah mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang selanjutnya di jabarkan dalam sebuah program pendidikan yang pelaksanaannya disusun sedemikian rupa dalam sebuah kerangka organisasi yang tersusun dalam organisasi yang rapi dan sistematis. Kedua, Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Dan yang ketiga Keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu.<sup>5</sup>

Jabatan kepala sekolah bukan merupakan jabatan struktural maupun jabatan fungsional, melainkan jabatan tambahan yang diberikan kepada guru-guru sekolah yang memiliki kualifikasi tertentu dan terpilih oleh mekanisme pemilihan yang ditentukan. Dalam kasus kepemimpinan SMP Islam Jabung tercatat seorang kepala sekolah yaitu Bapak M. Miftahuddin, S.Ag., Selama masa jabatannya beliau mempunyai prestasi yang cukup membanggakan pihak sekolah dan juga adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam hal sarana dan prasarana sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pengajar dalam rangka otonomi pendidikan maka dilaksanakan kegiatan *in house training* MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (kelompok kerja guru). Tujuan utama diadakannya program ini bukan hanya untuk profesional guru tapi juga seluruh komponen yang ada di sekolah.

Disisi lain dalam rangka mengembangkan sikap disiplin di sekolah merupakan hal penting untuk dilaksanakan. Karena itu sekolah

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, Manajemen Berbasis sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 126.

harus didorong untuk membentuk lembaga permusyawaratan sekolah yang akan menentukan kebijakan-kebijakan sekolah termasuk memiliki kepala sekolah, sehingga masyarakat benar-benar merasa memiliki sekolah dan diharapkan kualitas pendidikan lewat profesional kepala sekolah dan guru di sekolah bisa lebih ditingkatkan.

Berdasarkan teori bahwa peran-peran kepemimpinan kepala sekolah itu antara lain membuat perencanaan, menguasai organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator, organisator manager, administrator dan pengarah serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Disamping itu juga melakukan komunikasi dengan masyarakat, yang selanjutnya disebut dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah secara umum yang diharapkan mampu meningkatkan profesional guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan data dilapangan bahwa di SMP Islam Jabung kualitas hasil kerja kepala sekolah dapat dilihat dari aktifitas kepala sekolah dalam memberikan kontrol terhadap aktifitas guru mata pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga memberikan saran terhadap guru IPS secara bebas dalam melaksanakan tugasnya (otonomi seluasnya kepada guru), membuat program baru untuk peningkatan pengajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, mengadakan kegiatan kerja guru (KKG), MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dalam hal ini mata pelajaran IPS, bagi guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mengadakan shalat berjamaah, pesantren kilat (dibulan Ramadhan) dan sebagainya yang bersifat agamis yang dikoordinir langsung oleh guru Agama. Memberikan program pelatihan profesional terhadap guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pelatihan-pelatihan, memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial agar mencapai tujuan pendidikan.

kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Jabung dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga mendapat perhatian serius. Hal praktis yang pernah dilakukan oleh kepala sekolah adalah adanya seminar-seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh SMP Islam Jabung Malang. Selain mengadakannya sendiri, para guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga sering diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan atau seminar diluar sekolah SMP Islam Jabung Malang. Hal ini terlaksana berkat gagasan dan ide-ide kepala sekolah yang benar-benar ingin meningkatkan profesional guru mata pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di lembaga sekolah yang ia pimpin.

Hal lain yang dapat diamati adalah hasil rata-rata oleh guru mata pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didalam kegiatan proses belajar mengajar, keterampilan mengajar, kedisiplinan guru dan hubungan kerjasama guru dalam proses pengajaran sudah menunjukkan angka atau taraf signifikan, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya peran serta dukungan (motivation) dari kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam gagasan peningkatan kesejahteraan guru dalam pencapaian peningkatan profesional guru serta peran keputusan dalam penyediaan dana keperluan pendidikan dan pengajaran sangat dominan dan keputusan-keputusan mengenai hal tersebut tidak dari individu seorang kepala sekolah namun didatangkan juga atas partisipasi penuh dari pemikiran-pemikiran paraguru. Dengan sering diadakannya koordinasi baik secara individu maupun kelompok, maka hubungan terjalin dengan baik antara kepala sekolah dengan staf pengajar.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, telah mengatur dan membina para guru dengan baik. Sehingga pada SMP Islam Jabung, guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada khususnya mampu menjadi orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan demikian adanya peranan

kepemimpinan kepala sekolah di SMP Islam Jabung sangat mendukung penuh adanya profesional guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses belajar mengajar serta menghasilkan kemampuan belajar anak didik (siswa) dengan baik.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Daari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan,peneliti memberikan kesimpulan

1. Kepemimpinan kepala ssekolah jabung adalah merupakan sosok pemimpin yang disiplin, tegas, uswatun hasanah, demokratis
  - a) Disiplin, selalu datang tepat waktu sat akan melakukan kegiatan belajar mengajar terlihat dari ketika bapak kepala sekolah datang jam setengaaah tujuh ssebelum para guru yang laen berdatangan.
  - b) Tegas, bahwasanya kepala sekolah sangatlah tegas apabila dilihat saat menjadi komandan upacara dan keika memberi perintah langsung kepada guru dan murin untuk bekerja bakti membersihkan kamar mandi dan halaman.
  - c) Uswatun hasanah, kepala SMP Islam Jabung dalah sosok yanag pantas untuk dijadikan sebagai suri tauladan yang baik ketika dilihat dari orang yang datang di sekolah, cara berpakean, serta menjadi pemimpin yang demokratis bagi seluruh warga sekolah.
  - d) Demokratis, bahwasanya kepala sekolah sangatlah demkratis terlihat dari beberapa keputusan yang melibatkan guru sebagai informan yang di anggap gurulah yang tahu kegiatan belajar mengajar dn kegiatan langsung yang berhubungan dengan siswa untuk kemajuan sekolah.
2. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial di SMP Islam Jabung sudah tergolong guru IPS yang profesional. Karena mereka sudah menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran ilmu pengetahuan sosial, menyusun program pengajaran ilmu pengetahuan sosial, melaksanakan program pengajaran ilmu pengetahuan sosial, dan melaksanakan penialaian hasil proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Rata-rata guru ilmu pengetahuan

sosial dalam melaksanakan seluruh tugas dan fungsinya sebagai guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan baik selain itu guru juga membuat RPP dalam setiap pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran setiap proses belajar mengajar berlangsung dan secara administratif guru IPS di SMP Islam Jabung sudah tersertifikasi dan mengikuti pelatihan-pelatihan serta workshop mengenai metode pembelajaran dan aktif dalam kegiatan MGMP

3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS di SMP Islam Jabung melalui motivator, fasilitator, informan serta pengawas dalam setiap kegiatan di sekolah dan hal ini ditandai dengan evaluasi yang selalu dilaksanakan setiap sebulan sekali guna mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta mengirim guru untuk menambah wawasan terkait pembelajaran IPS seperti pelatihan maupun workshop. Selain itu kepala sekolah selalu menanamkan sikap disiplin pada diri sendiri untuk menjadi contoh bagi para guru dan siswa.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS di SMP Islam Jabung, maka penulis hendak menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan dan selalu memonitor keadaan tenaga pengajar di sekolahnya.
2. Selalu mengadakan inovasi dalam menerapkan metode belajar mengajar agar siswa tidak lekas bosan.
3. Kepala sekolah lebih aktif lagi melakukan kontrol dan evaluasi kepada guru dan staf di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argono.1995.,Metodologi Penelitian Pendidikan.Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi.1987. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT Bima Karya.
- Arikunto,Suharsimi.1999. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS.Hornby.2010. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English.Oxford University Press.
- Basyiruddin Usman. 2002.Guru Profesional & Implementasi Kurikulum.Jakarta: Ciputat Pers.
- Burhanuddin.1994.Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan.Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. 2005. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah.Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam.
- Hadari,Nawawi.1993.Kepemimpinan Menurut Islam.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadis Abdul, Nurhayati . 2010.Psikologi dalam Pendidikan.Bandung: Alfabeta.
- Hendyat,Soetopo.1982.Kepemimpinan Pendidikan,(Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Ihsan,Fuad.1995. Dasar-dasar Kepemimpinan Pendidikan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrafachrudi,Soekarto.1993.Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indrawati,Ida.1988.Tanya Jawab Pengantar Manajemen dan Organisasi.Bandung: Armico.
- Kartini,Kartono. 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: Mandar Maju.
- Kholis,Nur.2003.Manajemen Berbasis Sekolah.Jakarta: PT. Grasindo.

- Lexy J. Moeleong.2006.Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mar'at.1983.Pemimpin dan Kepemimpinan.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- McNergney, Robert F ,Carol A. Carrier.1981. Teacher Development.Canada: MacmilanPublishing.
- Mulyasa. 2007Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasal 10 ayat 1, UU republik indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen..
- Poerbakawatja,Soegarda, Harahap, 1982. Ensiklopedi Pendidikan.Jakarta: Gunung Agung,
- Poerwadaminta.2003.Kamus Umum Bahasa Indonesia.Jakarta: Balai pustaka.
- Purwadarminta. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia.Jakarta: Balai Pustaka.
- Rivai,Vithzal, 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah .1982.Masalah-masalah Ilmu Keguruan.Jakarta: Bina Aksara.
- Sagala,Syaiful.2009.Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan.Bandung: Alfabeta.
- Salim,Peter, 1996. The Contemporary English-Indonesian Dictionary.Jakarta: Modern English Press.
- Soewadji,Lazaruth.1984.Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya.Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarwan,Danim.2003.Menjadi Komunitas Pembelajar, kepemimpinan transformasional dalam komunitas organisasi pembelajaran.Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartono,Awan.1999.Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suroso.2003.In Memoriam Guru.Yogyakarta: Jendela, 2002
- Thoah,Chabib (ed).1998. *PBM PAI di Sekolah,,Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Usman, Moh. Uzer, 2002. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wahyosumidjo. 2001. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.









